

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi, Blitar

Joko Dery Waluyo^{1*}, Irma Yunita², Adiel Hasan Danica Hidayat³, Bagus Setiawan⁴

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹⁻⁴

Korespondensi Penulis: jokodery157@gmail.com^{1*}, irmayunita3553@gmail.com², adielhsn28@gmail.com³, bgssetya@gmail.com⁴.

Abstrak. *The objective of this study is to investigate the factors that lead to difficulties in students' social studies learning at Mu'alimin Wonodadi Junior High School in Blitar. Learning difficulties are a common problem faced by students in learning social studies (Social Studies). The factors contributing to learning difficulties are complex and varied, covering individual factors, friendship factors and environmental factors both in the school and family environment. This research method uses qualitative research where researchers directly go to the field. Researchers utilize a range of tools for data collection, such as interviews, observation, and documentation. The results highlight several key factors that contribute to students experiencing difficulties in their learning. learning social studies, including external or external factors such as factors from the environment both outside and from within the family and internal or internal factors such as interest, talent and motivation.*

Keywords: *Learning difficulties, Social Studies, Junior High School*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini yaitu tentang Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi Blitar. Kesulitan belajar merupakan masalah yang umum dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Penyebab kesulitan belajar ini sangat kompleks dan bervariasi, mencakup faktor – faktor individual, faktor pertemanan serta faktor lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan. Peneliti menggunakan instrument lain yang digunakan sebagai pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS, antara lain dari luar atau eksternal seperti faktor dari lingkungan baik luar maupun dari dalam keluarga dan faktor dari dalam atau internal seperti minat, bakat serta motivasi.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Menengah Pertama

A. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan suatu negara pendidikan merupakan faktor terpenting. Pendidikan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan dan memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang taat beriman, memiliki moral baik, sehat, berpengetahuan, berbakat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui proses pembelajaran tujuan pendidikan dapat tercapai. Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai perubahan dalam perilaku mereka, yang timbul sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Proses belajar tersebut dapat terlihat melalui perubahan perilaku individu, fokusnya terutama pada peningkatan kualitas dan kuantitas dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan,

pemahaman, pemikiran, dan potensi lainnya. Tujuan pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan nilai-nilai moral atau spiritual. Dengan demikian, untuk mencapai potensi yang tinggi sebagai individu diperlukan partisipasi dalam program pendidikan.¹

Hakikat seorang guru adalah menjadi individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penerapan materi pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran dan kemampuannya dalam mempelajari suatu pelajaran saja tidaklah cukup. Keahlian guru dalam menguasai materi berkaitan erat dengan kemampuan menilai keterampilan perencanaan siswa, yang memiliki arti penting dalam konteks perancangan penilaian atau rencana tindakan siswa yang terkait dengan konsep pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru mempunyai peran dalam mengubah isi kurikulum yang mencakup mata pelajaran tersebut. Guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan tersendiri agar pendidikan dapat menjangkau peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran yang wajib bagi siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami situasi sosial, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Seluruh anggota berharap siswa mencapai pencapaian belajar yang terbaik. Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai pemahaman ilmu yang diharapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti terlihat dari hasil penilaian yang sering tercermin dalam bentuk nilai. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep ilmu sosial seringkali memengaruhi perolehan nilai yang rendah.²

B. KAJIAN TEORI

1. Kesulitan Belajar

“Kesulitan belajar” secara harafiah berarti “gangguan belajar”, sebagaimana kata dalam bahasa Inggris “ketidakmampuan belajar”. Terjemahan dari “kesulitan” untuk “kecacatan” menyampaikan gagasan positif bahwa anak-anak masih bisa belajar. Perbedaan dan masalah belajar adalah nama lain dari gangguan belajar. Arti

¹ Marisa Amaliyah, I Nyoman Suardana, and Kompyang Selamat, “Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Negeri 4 Singaraja,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. 1 (2021): 90–101, <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868>.

² Heny Sulistyowati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi,” *Dinamika Pendidikan* 1, no. 2 (2006): 162–81.

halus dari ketiga frasa ini berbeda-beda. Meskipun kata “ketidakmampuan belajar” lebih akurat menggambarkan permasalahan ini, istilah “perbedaan belajar” mempunyai arti yang lebih positif bila digunakan. Istilah “kesulitan belajar” digunakan untuk meminimalkan bias dan disparitas referensi.

Disfungsi otak adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan gangguan belajar, namun ada juga sebutan lain untuk gangguan tersebut: gangguan saraf. Singkatnya, kesulitan belajar mencakup serangkaian gangguan yang berkaitan dengan berbicara, mendengar, menulis, membaca, yang disebabkan oleh sifat bawaan pada setiap orang, termasuk kurangnya fungsi dasar otak. Faktor eksternal seperti lingkungan, komunitas, budaya, atau fasilitas pendidikan menyebabkan masalah pembelajaran. Kesulitan belajar tidak begitu terlihat seperti ketidakmampuan fisik, oleh karena itu kadang-kadang disebut sebagai “kecacatan tersembunyi”. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar sering kali dipandang sebagai siswa yang buruk, malas, atau aneh karena orang tua dan instruktur tidak selalu menyadari masalah ini. Anak-anak ini mungkin saja merasa tertekan, cemas, marah, frustrasi, dan tidak berharga³

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan pembelajaran, dan seringkali kegagalan terjadi. Penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek seperti biologis, kesehatan, psikologi, kecerdasan, perhatian, minat, bakat, dan emosi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup hal-hal seperti lingkungan sekolah dan kondisi masyarakat sekitar. Faktanya kesulitan belajar anak sering kali diwujudkan dalam bentuk menurunnya hasil belajar dan prestasi akademik. Tetapi kesulitan belajar bisa bermanifestasi dengan berkembangnya masalah perilaku pada anak, seperti : cenderung berteriak keras di kelas, menimbulkan masalah pada teman, bertengkar, dan kerap absen sekolah dan di Lingkungan Masyarakat.⁴

Perlu diingat bahwa terdapat faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar anak berawal pada diri anak itu sendiri (faktor internal). Banyak anak menderita gangguan dari dalam (inter) seperti gangguan defisit perhatian dan hiperaktif. Ciri

³ Yulinda Erma Suryani. 2010. *KESULITAN BELAJAR*. Jurnal Magistra, No. 73. Hal 33

⁴ Sucihatningsih. 2006. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPS EKONOMI*. Jurnal Dinamika Pendidikan, No. 1, Vol 02. Hal 167

– ciri anak yang konsentrasinya buruk sering kali antara lain : kurang perhatian, konsentrasi buruk, misalnya mereka tidak memperhatikan, tidak mengerjakan tugas, kesulitan merencanakan kegiatan, menghindari tugas yang memerlukan pertimbangan akan kehilangan barang, mudah teralihkan, dan pelupa. Anak mengalami kesulitan berkonsentrasi pada tugas tertentu (attention defisit disorder). Motifnya melaksanakan pekerjaan ini pun tidak dimengerti dengan jelas. Oleh sebab itu, meskipun anak usia sekolah mendengarkan ceramah guru, anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif tidak akan dapat memahami penjelasan guru.⁵

3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pendidikan Sosial yaitu kata sederhana dari disiplin ilmu social serta humaniora, dan kegiatan mendasar yang dilakukan mahluk hidup yang dilakukan serta disajikan secara saintifik yang bertujuan sebagai ilmu pengetahuan. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diterapkan dalam kurikulum sekolah. Dalam ranah pendidikan IPS, terdapat beberapa aspek yang mencakup deskripsi pembelajaran yang terstruktur dari berbagai bidang ilmu, mencakup antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membawa manfaat positif dengan membantu remaja dalam proses perkembangan mereka untuk menyampaikan informasi dan mengambil keputusan secara rasional. Tujuan dari hal ini adalah agar remaja mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat menghadapi dinamika masyarakat demokratis yang beragam di seluruh dunia.⁶

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian yang berjenis kualitatif. Proses pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan metode pencarian, pemeriksaan, serta percobaan melalui cara yang alami pada sebuah bidang tertentu, agar dapat mendapatkan hasil serta kenyataan dan prinsip yang baru sehingga dapat bertujuan untuk menghasilkan sebuah pengertian yang baru serta apata meningkatkan ilmu dan teknologi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menghasilkan sebuah pengertian terkait gagasan objek yang akan diteliti dengan sistematis. Pada proses penelitian kali

⁵ Sri Ratnawati. 2017. *FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR (Studi Kasus pada SDN Unggulan Kuningan)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 04, No. 02. Hal 27

⁶ Rabini Sayyidati. 2017. *PEMECAHAN PERMASALAHAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) YANG TERINTEGRASI DAN HOLISTIK*. Jurnal Humaniora Teknologi, Nomor 1, Volume 3. Hal 42

ini, peneliti akan menggali informasi apa saja factor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi Blitar, Sehingga dapat diketahui apa saja penyebab kesulitan belajar sehingga dapat didapatkan gambaran yang menyeluruh pada hasil analisis beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi Blitar.

Pada proses penerapan penelitian kualitatif kali ini, dimana peneliti terlibat secara langsung pada lokasi penelitian yaitu SMP Mu'alimin Wonodadi Blitar, Selain kehadiran peneliti, perangkat lain yang dapat digunakan meliputi pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, serta perangkat yang liannya. Observasi yang peneliti maksud pada penelitian kali ini yaitu observasi terlibat yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu Pengamatan deskriptif, Pengamatan terfokus, Pengamatan selektif. Wawancara yang dilaksanakan yaitu melalui wawancara mendalam bersama yang melibatkan beberapa siswa SMP Mu'alimin Wonodadi Blitar. Teknik wawancara ini dilakukan guna mengumpulkan data yang diambil dari sumber-sumber non- insani, seperti dokumen-dokumen, jurnal- jurnal serta beberapa buku yang terkait dengan fokus penelitian yang diteliti.

D. PEMBAHASAN

Lokasi tempat penelitian kelompok kami yaitu di Sekolah Menengah Pertama Mu'alimin Wonodadi, Blitar. Sekolah ini terletak cukup strategis karena berada di pusat daerah dan bangunannya berdiri di pinggir jalan besar. Bangunannya yang bernuansa serba hijau membuat kesan menarik untuk setiap orang yang lewat. SMP ini memiliki ruang kelas sebanyak 14 ruang, dengan banyaknya siswa laki-laki 222 orang dan siswa perempuan sebanyak 136 orang. Sekolah ini memiliki 1 perpustakaan dan 1 laboratorium.⁷



⁷ Dian Risdiawati , Nuriva Srihariyani. 2023. *Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sistem Blended Learning di SMP Muallimin Blitar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 05, No. 01. Hal 60.

Banyaknya mata pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama, membuat para peserta didik akhirnya terkadang menjadi lupa dengan materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kita ambil contoh pada mata pelajaran IPS. Pelajaran IPS di SMP kebanyakan materi yang diajarkan salah satunya adalah menghafal.⁸ Selain faktor tersebut, faktor lainnya yang menyebabkan peserta didik menjadi kesulitan belajar IPS adalah karena orang tua dan guru. Kurangnya pengetahuan yang didapatkan pihak wali murid, itu karena pendidikan yang mereka dapatkan mungkin kurang. Sementara dari pihak guru, bisa saja karena terkendala dari keterbatasan prasarana yang ada di sekolah. Banyak siswa yang kesulitan belajar IPS, mungkin karena terlalu banyak materi yang abstrak dan tidak terpacu dalam suatu point tertentu, sehingga pembahasannya sangat luas dan kemana-mana. Sebetulnya, hal ini juga bisa diatasi guru dengan mengajar menggunakan alat peraga, agar mudah dipahami siswa.⁹

1. FAKTOR EKSTERNAL

1) Faktor dari lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah dapat dinilai melalui peran guru dan ketersediaan fasilitas di sekolah. Apabila fasilitas di sekolah tidak mampu mendukung kegiatan belajar-mengajar, kemungkinan siswa dan guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan sejumlah siswa dan guru SMP Mu'alimin memaparkan penyebab kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

- a) Metode belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih sangat konvensional. Siswa hanya mengandalkan guru, dan guru hanya mengandalkan buku saja. Sebenarnya tidak ada yang salah mengajar hanya menggunakan buku, akan tetapi agar siswa bisa mendapat penjelasan secara luas alangkah baiknya guru juga bisa mengandalkan kemajuan teknologi untuk mendapatkan materi ajar yang baik untuk nantinya akan diberikan kepada siswa.¹⁰

⁸ Lina Maftukhah, Harnanik, Sunarto. 2012. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPS TERPADU KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL*. Economic Education Analysis Journal, Vol. 01, No. 01. Hal 2-3

⁹ Muhammad Kaulan Karima, Ramadhani. 2018. *Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya*. ITTIHAD, Vol.11, No.1. Hal 51-52

¹⁰ Arum Susilowati, Sutarna. 2022. *Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara*. JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), Vol. 9, No.1. Hal 37-38

- b) Di SMP Mu'alimin, belum terdapat akses internet, perpustakaan juga hanya 1 sehingga membuat siswa terbatas dalam belajar. Keterbatasan belajar inilah yang akhirnya juga menjadi penyebab siswa kesulitan belajar IPS.
- c) Guru yang tidak kreatif dan inovatif membuat siswa menjadi bosan belajar. Khususnya pada mata pelajaran IPS ini, guru hanya memberikan materi ajar berupa bacaan dan tulisan saja kepada siswa, sehingga mereka mudah bosan dan mengantuk saat dikelas. Rasa bosan inilah yang membuat materi tersebut tidak dapat mereka terima dengan baik.¹¹
- d) Guru tidak mencoba menggunakan media pembelajaran yang beragam. Dapat kita ketahui, bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh dalam mendukung berhasilnya pencapaian suatu proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang baik, dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar siswa di kelas. Media pembelajaran tersebut tidak usah yang sulit, asalkan guru paham dengan media pembelajaran yang mereka gunakan, pasti akan bisa membuat siswa senang belajar dan tingkat kesulitan belajar siswa akan menurun.

2) Faktor Perilaku Teman

Teman juga memiliki pengaruh yang besar bagi siswa yang lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran IPS apabila terdapat salah satu teman yang sudah merasa bosan mereka akan melakukan perilaku yang akan mengganggu pelajaran. Seperti tidak memperhatikan, mengantuk, mengajak temannya untuk mengobrol.¹² Perilaku tersebut akan merusak suasana pembelajaran dan dapat mempengaruhi siswa yang lainnya. Perilaku siswa yang tidak senang (bosan) akan cenderung membuat situasi belajar yang tidak kondusif. Kondisi tersebut akan membuat teman satu kelas merasa terganggu dan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

Menurut keterangan dari siswa kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan oleh guru. Terlebih lagi jika penempatan pembelajaran IPS ditempatkan di jam-jam siang pembelajaran IPS akan cenderung tidak efektif dan membosankan. Agar dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diperlukan kerja sama yang melibatkan sekolah, guru, pemerintah, dan

¹¹ Rabini Sayyidati. 2017. *PEMECAHAN PERMASALAHAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) YANG TERINTEGRASI DAN HOLISTIK*. Jurnal Humaniora Teknologi, VOL.3, NO.1. Hal 45-46

¹² Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 3(1), 1-10.

masyarakat. Tindakan seperti meningkatkan minat siswa dan memperbaiki sarana prasarana pendidikan merupakan langkah-langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS di tingkat SMP. Pembelajaran IPS yang efektif di tingkat SMP memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia sosial dan lingkungan sekitarnya. Dengan mengatasi permasalahan-permasalahan ini, kita dapat memberikan pendidikan IPS yang lebih baik kepada generasi muda Indonesia.

3) Faktor dari Keluarga/Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah/Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan awal anak, membimbing dan mencontohkan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, keluarga sangat penting dalam upaya seorang anak untuk tumbuh menjadi individu yang unik. Anak-anak memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk terlibat dan berinteraksi dengan anggota keluarga. Gaya pengasuhan keluarga memiliki dampak signifikan pada kepribadian dan pandangan dunia seorang anak. Orang tua mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka, setiap orang tua memiliki metode khusus dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Kurangnya komunikasi terbuka di antara orang tua dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam hubungan dengan anak-anak mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi anak-anak tersebut.

Ketika anak menerima lebih banyak perhatian dari orang tua selama pembelajaran, mereka cenderung menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, jika lingkungan rumah tidak mendukung proses belajar anak, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada hasil belajar mereka, termasuk prestasi atau nilai akademik yang tidak sesuai dengan harapan, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran anak. Pengawasan oleh orang tua tidak hanya diperlukan di rumah, melainkan juga di sekolah terkait dengan aktivitas anak. Memahami pengalaman anak di lingkungan sekolah memungkinkan orang tua memberikan dukungan yang lebih efektif dalam memotivasi belajar anak, serta membantu mereka menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Tekanan dari keluarga juga dirasakan oleh beberapa siswa di SMP Mualimin Wonodadi Blitar. Keluarga mempunyai ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap siswa dan percaya bahwa siswa harus berprestasi, namun siswa tidak dapat mencapainya. Harapan orang

tua yang terlalu tinggi menyebabkan siswa merasa tertekan untuk belajar dan sulit konsentrasi didalam kelas.¹³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orangtua mendidik anak, suasana keluarga, dan kualitas hubungan orang tua-anak memengaruhi hasil akademik anak di sekolah. Keluarga yang harmonis umumnya memberikan latihan dan pendidikan yang memupuk disiplin belajar pada anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian belajar yang baik. Namun, dalam praktiknya, tampak bahwa beberapa orang tua kurang memberikan arahan dan perhatian yang memadai terhadap pembelajaran anak di rumah, dan terdapat kekurangan dalam hubungan orang tua-anak. Dalam hal belajar, anak memerlukan dukungan dan didikan dari orang tuanya, anak tidak bisa tumbuh sendiri dan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Siswa memang membutuhkan bimbingan dari orang tuanya, terutama dalam hal belajar. Seorang siswa SMP juga mudah menyerah karena emosinya yang belum stabil, sehingga orang tua perlu membimbing anaknya dalam belajar. Orang tua dengan memberikan bimbingan tersebut, anak akan merasa lebih termotivasi dan bisa menghindari kesalahan serta memperbaikinya.

2. FAKTOR INTERNAL

1) Aspek Minat

Kebanyakan mata pelajaran IPS pasti ada banyak bacaan dan menghafalnya. Saat guru menerangkan juga kebanyakan hanya membaca saja. Faktor materi pembelajaran IPS yang banyak dan materinya luas itulah yang akan menimbulkan ketidakpahaman peserta didik pada pembelajaran IPS. Akibat kesulitan yang dialami siswa inilah yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik terhadap IPS. Kurangnya minat siswa dikarenakan mereka menganggap mata pelajaran IPS terlalu banyak bacaannya dan sulit untuk memahaminya.¹⁴

2) Aspek Motivasi

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran penting dalam pendidikan. Fungsinya mencakup bantuan kepada siswa dalam pemahaman terhadap perubahan sosial, masalah global, dan isu-isu yang memengaruhi

¹³ Luh Eva Aristha, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Singa Raja *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* (2018) vol.10 No.1 hal 86-95

¹⁴ AT Utami, H Mulyon , S Istiyati. 2021. Analisis kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas iv di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria* Vol 9, No 2. Hal 4-5

kehidupan dunia mereka. Namun, banyak siswa kurang termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran ini, yang berdampak pada hasil akademis mereka. Adapun faktor yang membuat siswa memiliki motivasi yang kurang dalam pembelajaran IPS yaitu materi yang dipelajari dianggap hanya mempelajari masa lalu. Seperti materi sejarah. Para siswa juga diharuskan untuk mencatat. Disamping itu kebanyakan siswa hanya di suruh mendengarkan penjelasan dari guru. karena metode yang digunakan cenderung sama yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Para siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS juga kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti mengungkapkan pendapat mereka atau bahkan berdiskusi. Hal itu sangat jarang terjadi dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hal itulah yang membuat siswa cenderung bosan dan memiliki motivasi yang kurang dalam pembelajaran IPS. Banyak siswa kerap meremehkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena dianggap hanya membutuhkan hafalan. Padahal, pelajaran IPS memiliki nilai yang signifikan karena dapat memberikan panduan serta membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang mungkin dihadapi dalam lingkungan masyarakat.¹⁵

3) Aspek Bakat

Bakat adalah suatu potensi bawaan atau keterampilan dasar. Slametto mengatakan bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini hanya menjadi keterampilan sejati bila dipelajari atau dipraktikkan. Contohnya, seseorang yang berbakat dalam menyanyi akan mampu mengembangkan kefasihan lebih cepat dibandingkan orang lain yang kurang berbakat atau tidak berbakat dalam bidang tersebut. Dari uraian di tersebut terlihat jelas bahwa bakat mempengaruhi pembelajaran. Apabila siswa berorientasi pada pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, hasil belajarnya akan mengalami peningkatan. Proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, dan tentunya, motivasi untuk belajar juga akan lebih tinggi.¹⁶

Ratnawati, E. (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).¹⁵

¹⁶ Wahyudi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia kelas 8 SMP 14 Pontianak, *Skripsi* (Universitas Pontianak : 2015) hal 11

Faktor bakat, jika bakat ini kurang mendapat perhatian maka akan menimbulkan kesulitan belajar, hal ini dijelaskan dari sudut pandang bahwa bakat setiap orang berbeda-beda. Orang tua terkadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Seringkali anak dibimbing menurut keinginan orang tuanya, sehingga menimbulkan beban dan tekanan pada anak, anak menetapkan nilai yang buruk bagi dirinya sendiri dan tidak lagi mempunyai kemauan untuk belajar. Siswa yang kurang menguasai materi IPS akan kesulitan dalam melakukan pembelajaran pada saat dikelas. Berbeda dengan siswa yang sudah bisa menguasai materi IPS akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik pada saat dikelas.

E. KESIMPULAN

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi, Blitar
Kesulitan belajar di IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi, Blitar disebabkan oleh kombinasi faktor individu, persahabatan, dan lingkungan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dan keluarga.
2. Faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga, dapat berkontribusi terhadap kesulitan belajar di IPS. Faktor internal, seperti minat, bakat, dan motivasi, juga berperan dalam menyebabkan kesulitan belajar di IPS.
3. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga dapat berkontribusi pada kurangnya motivasi dan kebosanan siswa di kelas IPS. Sifat abstrak dari kurikulum IPS dan kurangnya fokus khusus dalam materi dapat membuatnya sulit bagi siswa untuk memahami dan menyimpan informasi.
4. Penggunaan alat bantu pengajaran dan materi pembelajaran interaktif dapat membantu membuat kelas IPS lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, mengatasi faktor eksternal dan internal, serta menerapkan metode pengajaran yang efektif, dapat membantu meringankan kesulitan belajar di IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi, Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Etty Ratnawati. (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).¹
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 3(1), 1-10.
- Amaliyah, Marisa, I Nyoman Suardana, and Kompyang Selamat. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. 1 (2021): 90–

101. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868>.
- Rista, Nadia. "Analisis Faktor Penentu Kesulitan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Siswa Kelas Vii Smpn Di Kecamatan Sungai Geringging." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 1 (2019): 37–45.
- Sulistiyowati, Heny. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ips Ekonomi." *Dinamika Pendidikan* 1, no. 2 (2006): 162–81.
- Aristha Luh Eva, 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Singa Raja *Jurnal Pendidikan EkonomiUndiksha* Vol.10 No.1
- Karini Ani, Mashudi,Aminuyati, 2019. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Seponti Kabupaten Kayong Utara, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.8 No.3
- Wahyudi, 2015 . Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia kelas 8 SMP 14 Pontianak, *Skripsi Universitas Pontianak*
- Kaulan Karima M. Ramadhani. 2018. *Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya*. ITTIHAD, Vol.11, No.1. Hal 51-52
- Susilowati.A, Utama. 2022. *Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara*. JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), Vol. 9, No.1. Hal 37-38
- Sayyidati R 2017. *PEMECAHAN PERMASALAHAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) YANG TERINTEGRASI DAN HOLISTIK*. Jurnal Humaniora Teknologi, VOL.3, NO.1. Hal 45-46
- Yulinda Erma Suryani. 2010. *KESULITAN BELAJAR*. Jurnal Magistra, No. 73. Hal 33
- Sucihatningsih. 2006. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPS EKONOMI*. Jurnal Dinamika Pendidikan, No. 1, Vol 02. Hal 167
- Sri Ratnawati. 2017. *FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR (Studi Kasus pada SDN Unggulan Kuningan)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 04, No. 02. Hal 27
- Rabini Sayyidati. 2017. *PEMECAHAN PERMASALAHAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) YANG TERINTEGRASI DAN HOLISTIK*. Jurnal Humaniora Teknologi, Nomor 1, Volume 3. Hal 42
- Dian Risdiawati , Nuriva Srihariyani. 2023. *Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sistem Blended Learning di SMP Muallimin Blitar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 05, No. 01. Hal 60.
- Lina Maftukhah, Harnanik ,Sunarto. 2012. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPS TERPADU KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL*. Economic Education Analysis Journal, Vol. 01, No. 01. Hal 2-3